

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan(X). Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan adalah pemberian pengetahuan mengenai perpajakan yang diberikan kepada masyarakat khususnya untuk wajib pajak.

##### **3.1.2 Variabel Mediasi**

Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak ( $Y_1$ ) . Kesadaran wajib pajak didefinisikan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajibannya.

##### **3.1.3 Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak( $Y_2$ ). Kepatuhan wajib pajak adalah bentuk sifat patuh wajib pajak dalam membayar iuran atau pajak kepada negara yang dibayar oleh wajib pajak atas harta tidak bergerak yang terdiri atas tanah dan bangunan.

### 3.1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel didasarkan pada beberapa sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengukuran ketiga variabel menggunakan skala Likert, skala 1 sampai 5 dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3) Angka 3 = Ragu (R)
- 4) Angka 4 = Setuju (S)
- 5) Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.2 Tabel Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**

**Tabel Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1.	Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi perpajakan merupakan kegiatan penyuluhan pajak yang memiliki andil besar dalam mensukseskan sosialisasi pajak kepada seluruh wajib pajak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat.</li> <li>2. Penyuluhan pajak bumi dan bangunan.</li> <li>3. Informasi melalui sosial media</li> <li>4. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak</li> <li>5. Permintaan dari wajib pajak mengenai sosialisasi.</li> </ol>
2.	Kesadaran wajib pajak	Kesadaran wajib pajak merupakan perilaku atau sikap terhadap suatu perasaan untuk bertindak sesuai objek tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.</li> <li>2. Hak dan kewajiban sesuai peraturan yang ditetapkan.</li> <li>3. Tepat waktu pembayaran pajak merupakan bentuk partisipasi dalam</li> </ol>

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
			menunjang pembangunan negara. 4. Kepercayaan terhadap kinerja aparat pajak dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak. 5. Tanggung jawab sebagai warga negara. 6. Meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan sosialisasi melalui media. 7. Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak.
3.	Kepatuhan wajib pajak	Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak sebagai wajib pajak.	1. Aspek ketepatan waktu 2. Kesediaan memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak. 3. Norma-norma di bidang perpajakan. 4. Aspek pengenaan sanksi

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Binambuni (2013) mengemukakan populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang berada di Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Pekalongan. Berdasarkan data dari dokumen yang ada, wajib pajak khususnya Pajak Bumi dan Bangunan di Kantor Badan Keuangan Daerah berjumlah 85.305 Wajib Pajak.

Sampel adalah himpunan bagian dari unit populasi (Warouw, et al, 2015). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling penentuan jumlah ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana,

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

penentuan sampel diperoleh :

$$n = \frac{8.3}{1 + 8.3 (1\%)^2}$$

$$n = \frac{8.3}{8.0}$$

$$n = 99,88$$

Jumlah sampel adalah 99,88 dan untuk memudahkan perhitungan selanjutnya maka dibulatkan menjadi 100. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel 100 orang WPOP di Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Pekalongan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terdaftar di Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Pekalongan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey. Metode survey yaitu metode pengumpulan data primer melalui hubungan antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, pertama penulis melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut memenuhi syarat. Selanjutnya, penulis menyebarkan kuesioner yang dilakukan dengan cara

menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yang terdaftar di Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Pekalongan. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapat mereka.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk degree of freedom  $(df) = n - 2$  hal ini  $n$  adalah jumlah sample (Ghozali, 2011).

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reabilitas adalah *Koefisien Alpha Cronbach*.

Suatu variabel dikatakan reliable, apabila (Ghozali, 2011) :

- a) Hasil  $> 0,7 =$  Reliable
- b) Hasil  $< 0,7 =$  Un – reliable

#### **3.6.3 Statistik Deskriptif**

Berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner dilakukan analisis deskriptif variabel penelitian ( sosialisasi pajak PBB, kesadaran wajib pajak, dan kepatuhan wajib

pajak). Dalam statistik dideskripsikan angka kisaran teoritis dan actual mean, median serta standar deviasi.

### **3.6.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menilai model regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Jika menggunakan grafik, normalitas dapat di deteksi dengan melihat table histogram dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji normalitas residua I pada uji statistik dapat digunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- a.  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal, jika nilai sig > 0,05
- b.  $H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal, jika nilai sig < 0,05

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$ . Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independe dalam model regresi pada penelitian tersebut (Andriani, Herianti, 2013).

## 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara lain yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa data berupa uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Kriteria tidak terjadi problem heterokedastisitas apabila probabilitassignifikannya kurang dari 0,05, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Analisis Persamaan Regresi Berganda

Menentukan persamaan regresi antara X, Y<sub>1</sub>, dan Y<sub>2</sub> dengan rumus :

$$Y_1 = PY_1X + e_1$$

$$Y_2 = PY_2X + PY_2Y_1 + e_2$$

Keterangan :

X = Sosialisasi

Y<sub>1</sub> = Kesadaran Wajib Pajak

Y<sub>2</sub> = Kepatuhan Wajib Pajak

e = variabel lain yang mempengaruhi diluar penelitian

#### 3.6.5.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indeenden atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hilang dengan nilai F table, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F table dengan tingkat signifikan ( ) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya (Oktafiana, 2015).

#### 3.6.5.3 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Oktafiana, 2015).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikan t-hitung dengan ketentuan :

Jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.6.5.4 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variabel dependen penelitian. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) anatara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.